

PELAPORAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PERBANKAN SYARIAH DALAM PERSPEKTIF *SYARIAH ENTERPRISE THEORY* (Studi Kasus pada Laporan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri)

SYUHADA MANSUR

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

ABSTRACT

This study aims to analyze the reporting of corporate social responsibility (CSR) in Islamic banking based on concept of sharia enterprise theory. The research was done by analyzing how the Bank Syariah Mandiri (BSM) reported their corporate social responsibility. This study uses a case study of annual reports BSM and then analysis based on the disclosure of social responsibility based on sharia enterprise theory.

These results show that the social responsibility reporting of Bank Syariah Mandiri is still very limited, voluntarily, and still far from complying with sharia enterprise theory.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Islamic bank, Shariah Enterprise Theory, Bank Syariah Mandiri.

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan istilah Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) akhir-akhir ini semakin populer dengan semakin meningkatnya praktek tanggung jawab sosial perusahaan, dan diskusi-diskusi global, regional dan nasional tentang CSR (Hardiansyah: 2008). Menguatnya terpaan prinsip *good corporate governance* seperti *fairness, transparency, accountability, dan responsibility* telah mendorong CSR semakin menyentuh “jantung hati” dunia bisnis.¹

Di tanah air, debut CSR semakin menguat terutama setelah dinyatakan dengan tegas dalam UU PT No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*). Pemangku

¹ Suharto, Edi. *Pekerjaan Sosial Industri, CSR, dan ComDev*, (Online: <http://www.policy.hu>, diakses 2009).

kepentingan dalam hal ini adalah orang atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan.²

Kecenderungan globalisasi dan meningkatnya permintaan dari stakeholder terhadap perusahaan untuk melaksanakan peran tanggung jawab sosial dan pengungkapannya mendorong keterlibatan perusahaan dalam praktik CSR. CSR sendiri merupakan pernyataan umum yang menunjukkan kewajiban perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya ekonomi dalam operasi untuk menyediakan dan memberikan kontribusi kepada para pemegang kepentingan internal dan eksternal.

Di Indonesia sendiri, Perkembangan praktek dan pengungkapan CSR mendapat dukungan dari pemerintah, yaitu dengan mengeluarkan regulasi terhadap kewajiban praktek dan pengungkapan CSR melalui Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 pasal 66 dan 74. Pada Pasal 66 ayat (2) bagian c disebutkan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sedangkan dalam Pasal 74 menjelaskan kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. Selain itu, kewajiban pelaksanaan CSR juga diatur dalam Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 Pasal 15 bagian b, Pasal 17, dan Pasal 34 yang mengatur setiap penanam modal diwajibkan untuk ikut serta dalam tanggung jawab sosial perusahaan.

Menurut Mulyanita (2009: 7), alasan perusahaan khususnya di bidang perbankan melakukan pelaporan sosial adalah karena adanya perubahan paradigma pertanggungjawaban, dari manajemen ke pemilik saham menjadi manajemen kepada seluruh *stakeholder*.³ Sebagai wujud bukti kepedulian para ahli akuntansi di Indonesia dapat dilihat melalui Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (revisi 2009) paragraf sembilan secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah lingkungan dan sosial.

“Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industry dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri

² Ismail Solihin, *Corporate Social Responsibility (CSR)*. (Jakarta: Salemba Empat. 2009), 4

³ Sugesty Mulyanita, “Pengaruh Biaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan”. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Ekonomi Universitas Lampung. (2009).

yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan.”

Selain itu, menurut Mulyanita, tantangan untuk menjaga citra perusahaan di masyarakat menjadi alasan mengapa suatu bank di Indonesia melakukan pelaporan sosial. Salah satu jenis bank yang memainkan peranan penting dalam pengungkapan tanggung jawab sosial adalah bank syariah.⁴ Menurut Meutia, bank syariah seharusnya memiliki dimensi spiritual yang lebih banyak. Dimensi spiritual ini tidak hanya menghendaki bisnis yang non riba, namun juga mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas, terutama bagi golongan masyarakat ekonomi lemah.⁵ Menurut Yusuf (2010: 99), posisi bank syariah sebagai lembaga keuangan yang sudah eksis di tingkat nasional maupun internasional harus menjadi lembaga keuangan percontohan dalam menggerakkan program CSR. Pelaksanaan program CSR bank syariah bukan hanya untuk memenuhi amanah undang-undang, akan tetapi lebih jauh dari itu bahwa tanggung jawab sosial bank syariah dibangun atas dasar falsafah dan *tasawwur* (gambaran) Islam yang kuat untuk menjadi salah satu lembaga keuangan yang dapat mensejahterakan masyarakat. Yusuf (2010: 100) menambahkan, program CSR perbankan syariah harus benar-benar menyentuh kebutuhan asasi masyarakat untuk menciptakan pemerataan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat.⁶

Melihat tuntutan tersebut di atas, perusahaan-perusahaan publik di Indonesia yang membuat pelaporan CSR secara terpisah mengalami peningkatan sebanyak 21,11% pada tahun 2008 dibandingkan tahun sebelumnya.⁷ Selain itu, perkembangan yang pesat dari industri perbankan syariah Indonesia, menjadikan penelitian tentang tanggung jawab sosial pada bank syariah diperlukan. Statistik perkembangan perbankan syariah sampai dengan bulan Oktober 2011 menunjukkan bahwa pelayanan perbankan syariah semakin luas tersebar di seluruh penjuru Nusantara dengan 11 Bank Umum Syariah (BUS), 23 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 154 BPRS. Total aset perbankan

⁴ Mulyanita, Sugesty.. *Pengaruh Biaya Tangung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan. Skripsi*. Lampung: Fakultas Ekonomi Universitas Lampung. (2009).

⁵ Inten Meutia,.. *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam (Suatu Pendekatan Kritis)*. (Jakarta: Citra Pustaka Indonesia, 2010)

⁶ Moh. Yasir Yusuf,. *Aplikasi CSR pada Bank Syariah: Suatu Pendekatan Masalah dan Maqasid Syariah. EKSIBISI*, Vol 4, No 2, Juni 2010. 98-115

⁷ ISRA. *Forum For Corporate Social Respon-sibility in Indonesia*. (Online: <http://www.csrindonesia.com/editorialdetail.php?id=153>, diakses 26 Mei 2011)

syariah telah mencapai Rp130,5 triliun atau tumbuh 47,5% secara *year on year* (yoy). Pertumbuhan perbankan syariah yang tinggi tersebut mampu meningkatkan pangsa menjadi sebesar 3,7% dari total aset perbankan nasional.⁸

Selain itu, penerapan CSR di Indonesia juga semakin meningkat baik dalam kuantitas maupun kualitas. Selain keragaman kegiatan dan pengelolaannya semakin bervariasi, dilihat dari kontribusi finansial, jumlahnya semakin besar. Dikutip oleh Saidi dan Abidin (2004) bahwa penelitian PIRAC pada tahun 2001 menunjukkan bahwa dana CSR di Indonesia mencapai lebih dari 115 miliar rupiah atau sekitar 11.5 juta dollar AS dari 180 perusahaan yang dibelanjakan untuk 279 kegiatan sosial yang terekam oleh media massa. Angka rata-rata perusahaan yang menyumbangkan dana bagi kegiatan CSR adalah sekitar 640 juta per kegiatan.⁹

Bagi umat Islam kegiatan bisnis termasuk bisnis perbankan tidak akan pernah terlepas dari ikatan etika syariah. Muhammad (2005: 11) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan akuntansi syariah adalah “konsep dimana nilai-nilai Al-Quran harus dijadikan prinsip dasar dalam aplikasi akuntansi”.¹⁰ Menurut Yusuf (2010: 101-102), CSR dalam Islam bukanlah sesuatu yang baru, tanggung jawab sosial sangat sering disebutkan dalam Al-Qur’an (Q.S. Al-Baqarah 205, Q.S. Al-A’raaf 56, Q.S. Al-Taqabun 16).¹¹

Peranan yang diharapkan dari Perbankan Syariah berdasarkan visi dan misi Perbankan Syariah pada UU No. 10 Tahun 1998 adalah :

1. Memberdayakan ekonomi umat dengan melakukan operasi secara transparansi
2. Memberikan *return* yang lebih baik
3. Mendorong pemerataan pendapatan
4. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan
5. Peningkatan efisiensi mobilisasi dana
6. *Uswah hasanah* implementasi moral dalam penyelenggara usaha bank.

⁸ Alamsyah, Halim. Membangun Kapasitas dan Memperkuat Kontribusi Perbankan Syariah dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi. *Keynote speech deputy gubernur Bank Indonesia pada acara seminar akhir tahun perbankan syariah*, (Online), (<http://www.bi.go.id>, diakses 14 Desember 2011).

⁹ Suharto, Edi. *Pekerjaan Sosial Industri, CSR, dan ComDev*, (Online: <http://www.policy.hu>, diakses 2009).

¹⁰ Muhammad.. *Pengantar Akuntansi Syariah*. (Jakarta: Salemba Empat. 2005), 11

¹¹ Moh. Yasir Yusuf,. *Aplikasi CSR pada Bank Syariah: Suatu Pendekatan Masalah dan Maqasid Syariah*. *EKSIBISI*, Vol 4, No 2, Juni 2010. 98-115

Menurut Meutia, bentuk pertanggungjawaban tersebut adalah diungkapkannya atau dibuatnya suatu laporan pertanggungjawaban sosial. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan – *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)* – merupakan suatu cara bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan kepada para *stakeholders* bahwa perusahaan memberi perhatian pada pengaruh sosial dan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan. Pengungkapan ini bertujuan untuk memperlihatkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dan pengaruhnya bagi masyarakat.¹² Meutia menyatakan bahwa teori yang paling tepat untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan, dalam hal ini bank syariah, adalah *Syariah Enterprise Theory (SET)*. Hal ini karena dalam *syariah enterprise theory*, Allah adalah sumber amanah utama. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Maha Pemberi Amanah.¹³

Pelaporan CSR merupakan praktik yang dibentuk berdasarkan nilai-nilai norma yang berlaku di masyarakat. Pada sektor perbankan syariah, nilai-nilai norma yang digunakan adalah nilai-nilai agama Islam, atau disebut juga dengan nilai-nilai syariah. Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan bagaimana pelaporan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang berdasarkan nilai-nilai syariah.

Penelitian yang menguji pengaruh CSR sudah banyak dilakukan. Penelitian Deegan dan Gordon¹⁴ yang menggunakan teori legitimasi untuk menjelaskan bagaimana pengungkapan sosial dalam laporan tahunan. Mereka menemukan pengungkapan meningkat dari waktu ke waktu terkait dengan keanggotaan kelompok lingkungan yang meningkat. Dalam perspektif islam, penelitian Farook dan Lanis¹⁵ serta penelitian Maali dkk.¹⁶ mengungkapkan bahwa bank syariah mempunyai komitmen yang rendah dan terbatas terhadap praktek CSR, terutama terhadap isu lingkungan.

¹² Inten Meutia, 2010. *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam (Suatu Pendekatan Kritis)*. (Jakarta: Citra Pustaka Indonesia, 2010), 11

¹³ Inten Meutia, 2010. *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam (Suatu Pendekatan Kritis)*. (Jakarta: Citra Pustaka Indonesia, 2010), 49

¹⁴ Deegan, C. and Gordon B. A Study of the Environmental Disclosure Practices of Australian Corporations. *Accounting and Business Research*. Vol. 26, No. 3, (Summer), pp. 187-99, (1996).

¹⁵ Sayd Farook and Roman Lanis. "Banking on Islam? Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure". *The 6th International Conference on Islamic Economic and Finance*. (2005).

¹⁶ Bassam Maali, dkk. "Social Reporting by Islamic Bank". *ABACUS Vol. 42, No.2*. Australia: The University of Sydney. (2006).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan teori legitimasi dan bersifat kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada laporan tahunan PT Bank Syariah Mandiri. PT Bank Syariah Mandiri tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. PT Bank Syariah Mandiri meyakini bahwa perusahaan bisa tumbuh dan berkembang dengan melalui cara lain tetap menjalankan praktik bisnis yang etis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, Bank Syariah Mandiri menempatkan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dalam kerangka upaya perusahaan untuk mencapai keberlanjutan (*sustainability*) dalam jangka panjang.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami dan menganalisis pengungkapan tanggung jawab sosial bank syariah berdasarkan *Syariah Enterprise Theory* dengan berusaha menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Informasi apa saja yang diungkapkan bank syariah dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaannya?
2. Apakah informasi-informasi terkait dengan tanggung jawab sosial dan dana CSR yang diungkapkan oleh bank syariah sesuai dengan konsep dan karakteristik pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan *Shariah Enterprise Theory (SET)*?

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai CSR telah banyak dilakukan baik di Indonesia maupun di negara lainnya. Penelitian-penelitian tersebut meneliti tentang berbagai aspek tentang CSR, mulai dari motivasi dan praktik tanggung jawab sosial, hingga hal-hal yang mempengaruhi bentuk praktik dan pengungkapan CSR. Berikut ini adalah beberapa contoh penelitian terdahulu tentang CSR:

Patten memfokuskan pada perubahan tingkat pengungkapan lingkungan yang dibuat oleh perusahaan-perusahaan minyak Amerika Utara, selain hanya Exxon Oil

Company, baik sebelum dan sesudah kejadian Exxon Valdez di Alaska pada tahun 1989. Dia berargumen bahwa jika tumpahan minyak Alaska mengakibatkan ancaman bagi legitimasi industri perminyakan, dan tidak hanya untuk Exxon, maka teori legitimasi akan menunjukkan bahwa perusahaan yang beroperasi dalam industri tersebut akan merespon dengan meningkatkan jumlah pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan mereka. Hasil Patten menunjukkan bahwa ada peningkatan pengungkapan lingkungan oleh perusahaan-perusahaan minyak untuk periode pasca-1989, konsisten dengan perspektif legitimasi.¹⁷

Gray et al. melakukan penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility Disclosure* dengan studi longitudinal pengungkapan sosial dan lingkungan Inggris 1979-1991 terkait tren untuk teori legitimasi, dengan referensi khusus untuk strategi Lindblom. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa teori legitimasi lebih tepat untuk menjelaskan alasan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.¹⁸

Deegan dan Gordon menggunakan teori legitimasi untuk menjelaskan bagaimana pengungkapan sosial dalam laporan tahunan berubah tren dari waktu ke waktu, serta pengungkapan lingkungan yang berkaitan dengan masalah kelompok lingkungan. Mereka menemukan pengungkapan meningkat dari waktu ke waktu terkait dengan keanggotaan kelompok lingkungan yang meningkat. Pengungkapan kebanyakan ada hubungan positif antara sensitivitas lingkungan industri dan pengungkapan.¹⁹

Zappi melakukan penelitian tentang CSR, dari sudut pandang Asosiasi Perbankan Italia (Associazione Bancaria Italiana – ABI) sebagai manajemen strategik perusahaan, yang berorientasi *multistakeholder* dan berhati-hati dalam menghasilkan nilai bagi pihak-pihak yang berhubungan dan bertransaksi sehari-hari. Penelitian ini menghasilkan pendekatan modular bagi CSR dan kebutuhan akan CSR terintegrasi bagi bank yang “berorientasi strategik fundamental”, untuk mengarahkan CSR ke jantung teori dan praktek bisnis. Penelitian ini juga memberikan kesimpulan bahwa teori

¹⁷ Patten, D.M., “Intra-industry Environmental Disclosures in Response to the Alaskan Oil Spill: A Note on Legitimacy Theory”. *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 15, No. 5, pp. 471-75, (1992).

¹⁸ Gray, R., Kouhy, R., Lavers, S., “Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of the Literature and a Longitudinal Study of UK”. *Disclosure, Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 8, No. 2, pp. 47-77, (1995).

¹⁹ Deegan, C. and Gordon B. A Study of the Environmental Disclosure Practices of Australian Corporations. *Accounting and Business Research*. Vol. 26, No. 3, (Summer), pp. 187-99, (1996).

stakeholders adalah teori yang sangat cocok untuk mendorong praktik CSR yang dilakukan perusahaan.²⁰

Achua berusaha untuk memaparkan teori tentang CSR dan meninjaunya pada peraturan dan praktik yang berkaitan dengan sistem perbankan di Nigeria. Penelitian ini menemukan bahwa sifat mementingkan diri sendiri, lemahnya kebijakan yang dibuat, lingkungan makro ekonomi yang tidak menguntungkan, dan praktik korupsi pada sistem perekonomian menjadi hambatan utama pelaksanaan CSR pada sistem perbankan Nigeria. Penelitian ini menjelaskan bahwa *stakeholders theory* merupakan motivasi yang baik bagi perusahaan untuk melaksanakan pelaporan CSR, jika dibandingkan dengan *agency theory* dan *legitimacy theory*.²¹

Penelitian-penelitian di atas menjelaskan tentang *stakeholders theory* dan *legitimacy theory* yang menjadi motivasi perusahaan untuk melaporkan CSR. Selain penelitian CSR yang ditinjau dari teori yang menjadi motivasinya, ada juga penelitian yang menjelaskan pelaporan CSR yang berhubungan dengan nilai-nilai syariah. Penelitian tersebut meneliti tentang pelaporan CSR pada lembaga keuangan islam, dan bentuk-bentuk pelaporan CSR yang seharusnya dilakukan oleh lembaga keuangan islam. Berikut beberapa contoh penelitian tentang CSR dalam perspektif islam:

Farook dan Lanis²² meneliti transparansi pengungkapan CSR pada perbankan syariah. Tidak jauh berbeda dengan Farook dan Lanis, penelitian **Maali dkk**²³ juga membahas tentang transparansi pengungkapan CSR perbankan syariah di Iran. Hasil dari penelitian keduanya adalah bank syariah yang disurvei mempunyai komitmen yang rendah dan terbatas terhadap praktek CSR, terutama terhadap isu lingkungan.

Dusuki dan Dar (2005) meneliti tentang persepsi *stakeholders* terhadap pelaksanaan CSR perbankan syariah Malaysia. Hasil dari penelitian ini adalah *stakeholders* memiliki persepsi positif terhadap pengungkapan CSR perbankan syariah,

²⁰ Zappi, Gianna. "Corporate Responsibility in the Italian banking industry: Creating Value Through Listening to Stakeholders". *Corporate Governance*, Vol. 7 Issue: 4, pp.471 – 475, (2007)

²¹ Achua, Joseph K. "Corporate Social Responsibility in Nigerian Banking System". *Society and Business Review*, Vol. 3 Iss: 1, pp.57 - 71(2008).

²² Sayd Farook and Roman Lanis." Banking on Islam? Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure". *The 6th International Conference on Islamic Economic and Finance*. (2005).

²³ Bassam Maali, dkk. "Social Reporting by Islamic Bank". *ABACUS Vol. 42, No.2*. Australia: The University of Sydney. (2006).

karena mereka beranggapan bahwa pengungkapan CSR merupakan salah satu hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih jasa perbankan.²⁴

Sairally meneliti pelaksanaan CSR 250 lembaga keuangan syariah di dunia. Hasilnya adalah 87,5% lembaga keuangan mengalokasikan dana yang sedikit untuk menjalankan CSR. Menurut Sairally alokasi dana yang minimum ini menunjukkan bahwa semangat pelaksanaan CSR lembaga keuangan islam di dunia sangat rendah.²⁵

Muhammad Yasir Yusuf, melakukan penelitian tentang bagaimana bentuk kebijakan yang seharusnya dilaksanakan oleh perbankan syariah dalam menjadikan CSR bermanfaat untuk menciptakan pemerataan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan *Maslahah* dan *Maqasid Syariah* dalam penentuan kebijakan pelaksanaan CSR dapat membantu pengelola bank syariah untuk menyelesaikan pilihan-pilihan rumit, konflik kepentingan antara *stakeholders* dan benturan-benturan dalam pelaksanaan program CSR.²⁶

Nawawi dan Astarini, meneliti tentang peran penyaluran dana CSR terhadap kepercayaan nasabah bank Syariah Mandiri. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan sampel 50 orang nasabah bank Syariah Mandiri cabang Bogor. Hasilnya adalah CSR terbukti meningkatkan kepercayaan nasabah bank syariah Mandiri.²⁷

Dari penelitian-penelitian di atas ditemukan bahwa, sebagian besar alasan perusahaan melaporkan CSR adalah berdasarkan *legitimacy theory* dan *stakeholder theory*. Beberapa penelitian di atas juga membahas bagaimana transparansi, dan bentuk kebijakan dalam pelaksanaan CSR . Dari beberapa penelitian di atas, belum ada penelitian yang mengkaji tentang kesesuaian pelaksanaan pelaporan CSR perbankan syariah dengan nilai-nilai islam. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba melakukan analisis deskriptif terhadap praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

²⁴Asyraf Wajidi Dusuki and Humayon Dar, Stakeholders' Perceptions of Corporate Social Responsibility of Islamic Banks: Evidence from Malaysian Economy". *The 6th International Conference on Islamic Economic and Finance*. (2005)

²⁵ Salma Sairally, "Evaluating the 'Social Responsibility' of Islamic Finance: Learning From the Experiences of Socially Responsible Investment Funds". *The 6th International Conference on Islamic Economic and Finance*. (2005)

²⁶ Moh. Yasir Yusuf,. Aplikasi CSR pada Bank Syariah: Suatu Pendekatan Masalah dan Maqasid Syariah. *EKSIBISI*, Vol 4, No 2, Juni 2010. 98-115.

²⁷ Nawawi, Kholil dan Astriani, Fera.. *Peran penyaluran dana Corporate Social Responsibility (CSR) dalam meningkatkan kepercayaan nasabah*. Bogor: Fakultas Agama Islam Universitas Ibnu Khaldun. (2010)

menggunakan konsep *Syariah Enterprise Theory* pada PT Bank Syariah Mandiri Indonesia.

D. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metoda penelitian deskriptif. Menurut Widi (2010: 84), penelitian deskriptif adalah suatu metoda penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek/objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya. Metoda deskriptif, menurut Umar dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.²⁸

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang merupakan data yang disajikan dalam kata-kata yang mengandung makna. Sedangkan sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility Report* milik PT. Bank Syariah Mandiri yang diperoleh situs resmi PT. Bank Syariah Mandiri. *Corporate Social Responsibility Report* yang dianalisis adalah *Corporate Social Responsibility Report* PT Bank Syariah Mandiri tahun 2011.

3. Metoda Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data-data yang diperlukan dikumpulkan dengan metoda dokumenter. Data dan informasi yang bersifat kualitatif diperoleh dengan memperkaya bacaan yang berasal dari berbagai literatur. Sebagian besar literatur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan buku-buku, jurnal penelitian, makalah penelitian, dan *internet research*.

4. Objek Penelitian

²⁸ Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. (Jakarta: Rajawali Pers 2009), 22

Penelitian ini menggunakan *Corporate Social Responsibility Report* PT Bank Syariah Mandiri tahun 2011 sebagai objek penelitian. Bank ini dipilih karena merupakan salah satu Bank Umum Syariah yang telah lama beroperasi dan bukan merupakan Unit Usaha Syariah (UUS) dari bank konvensional. Dengan asumsi, Bank Umum Syariah punya wewenang dan otorisasi berbeda dengan Unit Usaha Syariah bank konvensional yang statusnya tidak independen dan masih bernaung di bawah aturan manajemen perbankan konvensional.

5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis tingkat kesesuaian *Corporate Social Responsibility (CSR)* perbankan syariah dengan *Syariah Enterprise Theory (SET)* penulis menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang rinci mengenai suatu obyek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh. Menurut Vredendregt (1987), studi kasus adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari obyek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi, di mana tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai penelitian yang eksploratif dan deskriptif.²⁹

Langkah-langkah pokok yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Membaca dan menganalisis praktek tanggung jawab sosial yang telah dilakukan bank syariah. Tahap ini memiliki beberapa tujuan, antara lain: mengetahui bagaimana perusahaan memandang konsep tanggung jawab sosial, mengetahui tema apa saja yang telah diungkapkan terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan, menemukan nilai-nilai spiritual dan menemukan kepentingan dibalik pengungkapan.
- b. Membuat suatu uraian terperinci mengenai pelaporan CSR perbankan syariah. Dalam tahap ini, penulis mendeskripsikan data dan informasi yang telah diperoleh dalam proses sebelumnya.

²⁹ Rubianto Sugandi. *Kualitatif Deskriptif*, (Online), (<http://rubiantosugandi.blogspot.com>, diakses 29 Januari 2011).

- c. Menurunkan konsep teoritis pengungkapan CSR berdasarkan konsep *Syariah Enterprise Theory (SET)* yang dijelaskan oleh Meutia (2010) sebagai pijakan dasar dalam pelaporan CSR perbankan syariah.
- d. Menganalisis kesesuaian pelaporan CSR perbankan syariah dengan teori yang diajukan. Analisis dilakukan dengan menggunakan konsep-konsep dalam *Syariah Enterprise Theory (SET)* menurut Meutia (2010) untuk menentukan kesesuaian antara pengungkapan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh perbankan syariah dengan konsep-konsep yang ada dalam *syariah enterprise theory*.
- e. Memberikan kesimpulan atas penerapan CSR perbankan syariah, apakah sudah sesuai atau tidak. Pada tahap ini, penulis juga dapat memberikan saran bagaimana pelaporan CSR yang sesuai dengan konsep *syariah enterprise theory*.

E. Tinjauan Aplikasi Konsep *Syariah Enterprise Theory* pada Laporan Tahunan BSM

1. Akuntabilitas Vertikal: Allah SWT

Akuntabilitas terhadap Tuhan yang dapat dianggap sebagai upaya bank untuk memenuhi prinsip syariah antara lain dapat dilihat melalui keberadaan opini Dewan Pengawas Syariah (DPS). Meskipun sebenarnya opini ini lebih pada menjelaskan kepatuhan bank terhadap fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN). Triyuwono (2006) pernah menjelaskan bahwa akuntabilitas terhadap Allah dapat dilihat dari kepatuhan terhadap opini Dewan Pengawas Syariah. Laporan Dewan Pengawas Syariah dalam hal ini memberikan jaminan bahwa operasional dan produk bank syariah telah sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), Majelis Ulama Indonesia, dan Opini DPS. Dilihat dari pengertian di atas maka BSM dalam hal ini dapat dikatakan telah memenuhi akuntabilitas terhadap Allah melalui keberadaan opini Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam laporan tahunannya.

2. Akuntabilitas Horizontal: *Direct Stakeholders*

a. Akuntabilitas Horizontal terhadap Nasabah

Berkaitan dengan akuntabilitas terhadap nasabah Bank Syariah Mandiri memberikan perhartian yang cukup besar. Karena salah satu dari nilai-nilai dasar yang diterapkan BSM adalah "*Customer Focus*" artinya BSM memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan untuk menjadikan Bank Syariah Mandiri sebagai mitra yang

terpercaya dan menguntungkan dengan cara proaktif dalam menggali dan mengimplementasikan ide-ide baru untuk memberikan layanan yang lebih baik dan lebih cepat dibandingkan kompetitor.

Dalam hal peningkatan kepercayaan nasabah terhadap kualifikasi anggota DPS BSM mengungkapkan latar belakang pendidikan, pengalaman, tugas, remunerasi dan rangkap jabatan anggota DPS. Hal ini sesuai dengan tema *Syariah Enterprise Theory (SET)* yang diajukan Meutia bahwa selain mengungkapkan opini DPS, bank syariah harus mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan, pengalaman, tugas, remunerasi, dan rangkap jabatan anggota DPS.³⁰

Sedangkan dalam kelompok pembiayaan per skim portofolio pembiayaan per akhir tahun 2011 didominasi pembiayaan dengan skim *murabahah* (jual-beli berbasis margin) sebesar 19,77 triliun atau 53,84%, meningkat dibandingkan porsi pembiayaan dengan skim *murabahah* pada akhir tahun 2010 sebesar 52,91%. Komposisi pembiayaan dengan skim *mudharabah* dan *musyarakah* (investasi berbasis bagi hasil) mengalami penurunan dari semula sebesar 17,69% dan 19,15% pada akhir tahun 2010 menjadi sebesar 4,67 triliun atau 12,72% dan 5,42 triliun atau 14,78% pada akhir tahun 2011.

Tabel Pembiayaan Per Skim 2010-2011
(dalam Juta)

Keterangan	Tahun			
	2010	Share	2011	Share
Murabahah	12.681.133	52,91%	19.773.813	53,84%
Mudharabah	4.240.923	17,69%	4.671.140	12,72%
Musyarakah	4.590.191	19,15%	5.428.201	14,78%
Lainnya	2.456.223	10,25%	6.853.525	18,66%
Pembiayaan per skim	23.968.469	100%	36.726.679	100%

Hal ini menunjukkan bahwa presentase pembiayaan dengan skema bagi hasil lebih rendah jika dibandingkan dengan pembiayaan lain, artinya BSM tidak menonjolkan pembiayaan bagi hasil yang *mengedepankan* prinsip kemitraan dan keadilan sebagai ciri khas bank berlabel syariah. Selain itu BSM tidak melakukan kebijakan untuk memperbesar porsi pembiayaan bagi hasil di masa yang akan datang.

³⁰ Inten Meutia,.. *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam (Suatu Pendekatan Kritis)*. (Jakarta: Citra Pustaka Indonesia, 2010)

Kegiatan tanggung jawab sosial Bank Syariah Mandiri dilaporkan pada bagian tersendiri pada halaman 181 dengan judul laporan CSR. Sumber dana CSR Bank Syariah Mandiri terbagi atas dua yaitu *qardul hasan* (dana kebajikan) dan dana zakat. Dana kebajikan disalurkan berasal dari pendapatan/ transaksi non halal, denda dan dana operasional. Dalam surat edaran internal bank pendapatan non halal menjadi sumber dana sosial bank yang terdiri dari:

- 1) Dana Sosial *Ex Penalty*, yakni dana yang berasal dari denda keterlambatan (*penalty*) pembayaran angsuran atau denda lain yang berhubungan dengan transaksi antar pihak bank dengan pihak ketiga sebesar 637 juta.
- 2) Dana Sosial *Ex Jasa Giro*, yakni dana sosial yang berasal dari giro yang diterima oleh bank dari penempatan pada bank konvensional sebesar 610 juta.
- 3) Dana Sosial Lainnya, yakni dana sosial yang berasal dari komisi, *fee*, atau dalam pendapatan dalam bentuk lainnya dari rekanan bank selain pendapatan yang berhak diterima sebagai ketentuan manajemen sebesar 1,18 miliar.
- 4) Saldo akhir tahun 2011 dana CSR yang bersumber dari dana kebajikan mencapai 2,4 miliar. Jenis kegiatan yang telah mendapatkan penyaluran dana kebajikan CSR

b. Akuntabilitas Horizontal terhadap Karyawan

Pentingnya karyawan sebagai salah satu *stakeholders* cukup disadari oleh Bank Syariah Mandiri, hal ini tercermin dari informasi pengungkapan mengenai karyawan pada laporan tahunan. BSM memastikan setiap pegawainya memiliki kompetensi yang memadai dengan tuntutan kerjanya melalui penyelenggaraan berbagai diklat untuk meningkatkan *knowledge & skill* serta memperbaiki *behavior* masing-masing pegawai.

Bank Syariah Mandiri telah mengungkapkan beberapa item berkaitan dengan karyawan seperti yang dijelaskan dalam *Syariah Enterprise Theory* (SET) yaitu berkaitan dengan banyaknya pelatihan yang telah diikuti dan banyaknya karyawan yang mengikuti pelatihan, sekaligus rata-rata pelatihan yang diikuti per karyawan setiap tahunnya. Selain itu yang banyak diungkapkan berkaitan dengan karyawan antara lain kebijakan upah dan remunerasi serta kebijakan mengenai kesetaraan kesempatan. Apa yang melatarbelakangi dilakukannya semua program dan strategi yang berkaitan dengan karyawan dinyatakan dengan sangat jelas di laporan tahunan sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan perusahaan:

“Sumber daya manusia merupakan aset terpenting perusahaan karena perannya sebagai subyek pelaksana kebijakan dan kegiatan operasional dalam rangka mewujudkan visi dan misi perusahaan. Untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja usaha secara berkelanjutan, Bank telah mencanangkan program pengembangan kualitas sumber daya manusia professional secara konsisten melalui sistem pengelolaan sumber daya manusia secara terpadu.” (laporan tahunan BSM 2011: 189)

Sekali lagi tujuan perusahaan menunjukkan kekuasaannya, sebagaimana tujuan perusahaan yang dinyatakan dalam misi adalah “mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan”.

Hal ini berarti bahwa perhatian terhadap kesejahteraan karyawan tidak lebih daripada sekedar strategi secara khusus bagi karyawan yang mendatangkan manfaat ekonomi bagi perusahaan. Oleh karena itu pengungkapan yang berkaitan dengan karyawan pada umumnya berupa pelatihan dan workshop secara khusus bertujuan membantu percepatan bisnis.

1) Pengembangan Pegawai

Sejalan dengan bisnis yang terus berkembang, BSM perlu memastikan setiap pegawainya memiliki kompetensi yang memadai dengan tuntutan kerjanya. Oleh karena itu, bank memberikan kesempatan belajar bagi pegawainya untuk mendukung mereka melakukan yang terbaik dalam pekerjaannya dan terus mengembangkan karirnya. Selain itu, BSM senantiasa meningkatkan anggaran program pelatihan dan pengembangan untuk memperbaiki kemampuan, kapasitas dan produktivitas pegawainya. Program-program yang dilakukan berupa *in-house training*, *public training* maupun *e-learning*.

Dalam rentang tahun 2010-2011 BSM meningkatkan anggaran diklatnya dari 32.92 miliar pada 2010 menjadi 54.47 miliar rupiah pada tahun 2011. Selama tahun 2011 bank telah menyelenggarakan sebanyak 421 kelas *in house training* yang melibatkan 12.500 peserta. BSM juga mengikutsertakan sebanyak 268 peserta dalam berbagai *public training* pada tahun 2011. Rata-rata pegawai bank mengikuti *training* adalah 3,81 kali, rata-rata jam belajar pegawai BSM adalah 77,04 jam dan rata-rata jumlah hari pelatihan pegawai adalah 5,35 hari.

Selain itu, diklat juga diselenggarakan untuk mengembangkan karir setiap pegawai. Sebagai bentuk apresiasi perusahaan terhadap pegawai yang berprestasi di bidang kerjanya masing-masing, BSM memberikan kenaikan *grade* dan promosi

jabatan. Pada tahun 2011, pegawai yang mengalami kenaikan *grade* berjumlah 1.523 orang dan pegawai yang dinaikkan jabatan sebanyak 1.182 orang. Pegawai yang dipromosikan, baik *grade* maupun jabatan, terlebih dahulu mengikuti rangkaian seleksi administratif dan uji kompetensi. Kompetensi teknis (*hard*) diuji melalui media *e-learning* dan kompetensi perilaku (*soft*) diuji melalui *competency assesment*.

Ada tiga jenis program promosi jabatan yang dilakukan oleh BSM yaitu *Officer Development Program (ODP)*, *Middle Manager Development Program (MMDP)*, dan *Manager Development Program (MDP)*. *Officer Development Program (ODP)* merupakan program yang dikhususkan bagi pegawai yang dipromosikan dengan perubahan level jabatan. Yaitu pegawai dari level jabatan Pelaksana yang dipromosikan ke level jabatan *Officer*. Tahun 2011, pegawai level Pelaksana yang mengikuti ODP sebanyak 437 pegawai telah mengikuti program ini. Pada jenjang yang lebih tinggi dilaksanakan program *Middle Manager Development Program (MMDP)* yang diikuti oleh 414 peserta sedangkan untuk mempersiapkan pemimpin masa depan Bank telah dilaksanakan *Manager Development Program (MDP)* yang melibatkan 83 peserta. Menyadari semakin besarnya kebutuhan pegawai akan peningkatan kompetensi maka Bank terus mengembangkan desain diklat.

2) Kebijakan Upah dan Remunerasi

Bank Syariah Mandiri senantiasa berupaya meningkatkan kesejahteraan pegawai berdasarkan pencapaian kinerja melalui penerapan pola *guaranted cash* dan fasilitas kepegawaian lainnya. Selain apresiasi berupa *rewards* terhadap kinerja pegawai, BSM juga menerapkan sistem *punishment* yang adil bagi pegawai yang melakukan penyimpangan atau pelanggaran terhadap ketentuan BSM. Pembinaan yang diberikan berupa teguran, peringatan dan sanksi yang disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Bank berupaya untuk menciptakan paket remunerasi yang atraktif dan kompetitif. Paket remunerasi terus ditinjau ulang untuk memastikan bahwa pegawai Bank mendapatkan paket yang kompetitif.

3). Perlakuan Adil dan Kesetaraan Kerja

BSM memiliki motto “lebih adil dan menentramkan”. Motto tersebut bermakna untuk lingkungan internal (pegawai) dan eksternal (nasabah). Perlakuan adil tercermin dalam pemberian kompensasi kepada pegawai yaitu sesuai dengan prinsip 3P:

- a) *Pay for Performance*: Pegawai diberikan kompensasi sesuai dengan kinerjanya

- b) *Pay for Position*: Pegawai diberikan kompensasi sesuai dengan posisi/jabatannya
- c) *Pay for Person*: Pegawai diberikan kompensasi sesuai dengan keahlian individunya.

Di sisi pengembangan kualitas spiritual bagi pegawai, perusahaan berupaya untuk mengembangkan nilai-nilai yang disepakati bersama oleh seluruh pegawai BSM dapat dipandang sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kualitas spiritual pegawai. Nilai-nilai tersebut disingkat ETHICS (*Excellence, Teamwork, Humanity, Integrity* dan *Customer Focus*), kata “ETHICS” berarti “*set of moral principles*” yaitu himpunan prinsip-prinsip moral sebagai tatanan perilaku mulia yang membentuk keunggulan insan BSM. Nilai-nilai ini menjadi ruh dalam setiap aktivitas seluruh jajaran pegawai dan pengurus di BSM.

3. Akuntabilitas Horizontal: *Indirect Stakeholders*

Perhatian Bank Syariah Mandiri terhadap isu tanggung jawab sosial secara khusus pada segmen komunitas dapat diamati melalui laporan tahunan dengan adanya pengungkapan atas pemberdayaan usaha mikro dan kecil. Pengungkapan atas jenis pembiayaan, skim pembiayaan, dan jumlah dana yang disalurkan serta jumlah unit usaha yang menerima pembiayaan setidaknya menunjukkan bahwa BSM mempunyai perhatian lebih atas usaha mikro dan kecil. Perhatian atas segmen mikro kecil ini dapat dilihat dalam pengungkapan informasi berikut:

“Sebagai bank syariah yang memiliki misi keberpihakan kepada segmen ekonomi mikro dan kecil, Bank Syariah Mandiri (BSM) terus menerus berupaya untuk meningkatkan peranannya dalam pemberdayaan usaha mikro dan kecil melalui berbagai pembiayaan program.” (laporan tahunan BSM 2011: 91)

Informasi ini menunjukkan bahwa BSM senantiasa menjaga komitmennya untuk mendukung pengembangan sektor industri kecil dan menengah pada tahun 2011. Penyaluran dana pembiayaan di sektor UMKM sebesar 74,56% dari total pembiayaan BSM yaitu 36,7 Triliun. Jumlah pembiayaan non korporat (UMKM) mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir. Pembiayaan UMKM meningkat 74,56% dibandingkan tahun 2010 sebesar 66,62%. Sedangkan porsi pembiayaan korporat mengalami penurunan menjadi 25,44% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar

33,38%. Hal ini sesuai dengan kerangka yang dianjurkan dalam penelitian Maali³¹ bahwa bank syariah perlu mengungkapkan pembiayaan untuk mendorong perkembangan ekonomi mikro sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan. Senada dengan *Syariah Enterprise Theory (SET)* yang menggolongkan informasi mengenai pembiayaan yang diberikan pada sektor UMKM ke dalam sifat *daruriyyat* (sangat penting) dibandingkan dengan informasi yang mengenai pembiayaan yang diberikan kepada korporat dan komersial. Hal ini dikarenakan melindungi kepentingan orang banyak (usaha kecil yang biasa termarginalkan) lebih penting dalam pandangan syariah dibandingkan kepentingan korporat. Kepedulian BSM terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat dibidang agama, pendidikan dan kesehatan dapat dilihat dari program dana zakat yang disalurkan, yaitu Mitra Umat, Didik Umat, dan Simpati Umat. Melalui program mitra umat Bank Syariah Mandiri memberikan bantuan yang bertujuan untuk menciptakan kemandirian masyarakat dalam mencapai peningkatan kesejahteraan dalam jangka panjang.

Program CSR bidang ini diwujudkan dalam pemberian bantuan permodalan, sarana kerja senilai 1,4 miliar. Adapun program didik umat yang difokuskan pada peningkatan kualitas pendidikan, yang diwujudkan dalam bentuk pemberian beasiswa kepada siswa dari keluarga kurang mampu senilai 5,7 miliar. Kegiatan dilaksanakan secara menyeluruh baik di lingkungan Kantor Pusat Bank di Jakarta maupun kantor cabang di seluruh pelosok negeri. Melalui program simpati umat diwujudkan melalui program perbaikan kesehatan dan program sosial senilai 7,4 miliar.

Program CSR untuk bidang kesehatan difokuskan pada peningkatan kualitas kesehatan masyarakat sekitar yang diwujudkan dalam bentuk bantuan kesehatan dan pelaksanaan donor darah. Sedangkan program CSR untuk bidang sosial diwujudkan dalam bentuk santunan dhuafa, santunan Ramadhan, bantuan korban bencana alam, bantuan pembangunan dan renovasi masjid dan madarasah. Selain itu Bank Syariah Mandiri juga menjalankan program-program organisasi kemasyarakatan dengan tujuan untuk mensejahterahkan masyarakat senilai 929 juta.

4. Akuntabilitas Horizontal: Alam

Kepedulian Bank Syariah Mandiri terhadap lingkungan dapat dilihat dalam pengungkapan pada laporan tahunan sebagai berikut:

³¹ Bassam Maali, dkk. "Social Reporting by Islamic Bank". *ABACUS Vol. 42, No.2*. Australia: The University of Sydney. (2006).

“Program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bentuk kepedulian Bank terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar terus menerus dilakukan dan dikembangkan BSM guna kesejahteraan bersama. Penguatan CSR secara berkesinambungan dan berkelanjutan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi bank. Kedepannya, bank akan membentuk bagian tersendiri guna mengoptimalkan peranan CSR menuju BSM ”*Clean dan Go Green*” mendukung negeri tercinta ini untuk mewujudkan ”*Green Banking*” dalam wujud nyata.” (Laporan Tahunan BSM 2011: 163)

Perhatian Bank Syariah Mandiri terhadap isu lingkungan antara lain ditunjukkan dalam bentuk menyalurkan pembiayaan dan bekerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup, dengan tujuan untuk mendukung dan ikut serta dalam pelestarian lingkungan hidup. Penyaluran pembiayaan ini pada umumnya dengan memberikan investasi untuk perusahaan kecil dengan memanfaatkan *Debt for Nature Swap* (DNS) di sektor lingkungan. Total dana yang dikelola BSM untuk pembiayaan ini sebesar 89,39 miliar dengan nasabah sampai akhir 2011 sebanyak 158 nasabah.

Selain itu BSM juga melaksanakan program penanaman pohon mangrove oleh kantor pusat dan kantor cabang BSM di berbagai daerah. Namun sayangnya informasi seberapa besar bentuk perhatian BSM terhadap isu lingkungan tidak disertai dengan pengungkapan dalam bentuk angka. Selain dalam bentuk kegiatan bina lingkungan penanaman pohon mangrove dan pembiayaan, Bank Syariah Mandiri tidak lagi mengungkapkan kegiatan lain di bidang lingkungan yang seharusnya dapat menunjukkan perhatian bank atas isu lingkungan yang muncul belakangan ini. Selain itu dalam penyaluran dana CSR yang dilakukan BSM, bank juga tidak mengungkapkan penyaluran dana berdasarkan daerah-daerah kantor cabang BSM. Hal ini memungkinkan penyaluran dana CSR tidak merata dan hanya dipusatkan pada daerah tertentu saja.

Ini mengindikasikan adanya ketidakadilan BSM dalam penyaluran dana CSR. Masih sedikitnya pengungkapan bank syariah mengenai isu lingkungan, seolah mempertegas penelitian yang dilakukan oleh Farook dan Lanis³² serta penelitian Maali,

³² Sayd Farook and Roman Lanis.” Banking on Islam? Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure”. *The 6th International Conference on Islamic Economic and Finance*. (2005).

dkk³³ bahwa sebagian besar bank syariah yang beroperasi mempunyai kepedulian sosial yang rendah, terutama untuk masalah lingkungan yang dianggap kurang penting. Hal ini sekali lagi menunjukkan bahwa yang menjadi prioritas utama bank syariah adalah profit. Hal ini mungkin tidak terlepas dari latar belakang bankir di perbankan syariah yang berasal dari pola pikir bank konvensional yang kapitalis.

Memberikan perhatian pada lingkungan bukan prioritas bagi bank syariah, sekalipun mungkin pelaku bank syariah mengakui bahwa isu kerusakan lingkungan adalah isu yang sangat penting. Begitu pula menurut *Syariah Enterprise Theory* (SET), alam merupakan salah satu *stakeholders* yang harus mendapat perhatian dan memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan. Namun demikian perhatian BSM terhadap alam tidak banyak diungkapkan dalam laporan tahunan. Upaya untuk melestarikan atau ikut serta memperbaiki kondisi alam agar menjadi tempat yang lebih baik bagi keturunan mendatang tidak ditemukan dalam pengungkapan yang dilakukan oleh BSM.

5. Keseimbangan

Laporan tahunan Bank Syariah Mandiri tahun 2011 terdiri dari 238 halaman. Laporan ini masih didominasi informasi-informasi keuangan. Informasi keuangan berupa total asset, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan laba merupakan informasi yang banyak diungkapkan oleh Bank Syariah Mandiri.

Berbagai informasi mengenai keberhasilan perusahaan mendapatkan berbagai penghargaan disajikan sebagai gambaran keberhasilan perusahaan seperti yang terlihat pada bagian lampiran. Namun dari 29 penghargaan tersebut lebih berkaitan dengan keberhasilan fisik materialisme. Penghargaan-penghargaan ini secara tidak langsung menunjukkan apa yang menjadi ukuran keberhasilan suatu bank yang berlabel syariah. Tidak heran jika bank syariah lebih terpacu untuk mengejar penghargaan-penghargaan tersebut dan sebagai akibatnya informasi keuangan menjadi penguasa pada laporan tahunan. Informasi berkaitan dengan tanggungjawab sosial dalam hal ini terkesan hanya menjadi pemanis bibir saja.

Dari pengungkapan informasi mengenai perhatian bank melalui program Mitra Umat, Didik Umat, dan Simpati Umat di atas dapat dikatakan bahwa Bank Syariah Mandiri telah berupaya memberikan perhatian terhadap pedagang kecil, selain itu Bank

³³ Bassam Maali, dkk. "Social Reporting by Islamic Bank". *ABACUS Vol. 42, No.2*. Australia: The University of Sydney. (2006).

Syariah Mandiri juga mengungkapkan jumlah rupiah yang diberikan. Paling tidak ini sesuai dengan yang diajukan Meutia, bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial hendaknya tidak hanya berupa pengungkapan yang bersifat kualitatif, melainkan juga yang bersifat kuantitatif.³⁴

Dalam laporan tahunan BSM sudah berusaha menunjukkan sisi altruistiknya, meskipun belum seimbang dibandingkan sisi egoistiknya. Namun dari nilai yang dianut perusahaan dapat dilihat sejauh mana perhatian perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan. Diungkapkan bahwa salah satu aplikasi dari nilai “*Humanity*” di bidang tanggung jawab sosial adalah memiliki kepedulian terhadap sosial dan lingkungan tanpa mengabaikan tujuan perusahaan. Adapun tujuan perusahaan seperti yang dinyatakan dalam misi adalah “mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan”. Makna lain dari ungkapan ini adalah bahwa kepedulian terhadap sosial lingkungan akan dijalankan jika membantu tujuan perusahaan. Jika akan menyebabkan berkurangnya keuntungan perusahaan maka hal tersebut tidak akan dilakukan. Hal ini juga menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat bukan tujuan utama sebagaimana dijelaskan dalam Syariah Enterprise Theory (SET).

Jika direnungkan lebih jauh, cara pandang seperti ini menyerupai teori agensi yang dijelaskan oleh Friedman. Miris memang apabila hal ini disamakan dengan pandangan Friedman yang mengatakan tanggung jawab sosial perusahaan hanyalah menjalankan bisnis sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan yakni memaksimalkan laba, dan tanggung jawab sosial dapat dibenarkan selama hanya merupakan alat untuk memaksimalkan laba pemilik.

Keseimbangan merupakan salah satu dari karakteristik *Syariah Enterprise Theory* (SET) yang menghendaki adanya perhatian terhadap hal yang bersifat material dan spiritual. Dari pengungkapan yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri walaupun terdapat perhatian terhadap hal-hal yang bersifat spiritual, namun perhatian ini masih sedikit sehingga informasi yang diungkapkan masih belum dapat dikatakan memenuhi karakteristik keseimbangan. Namun demikian pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh bank syariah hampir selalu dikaitkan dengan pencapaian hal-hal yang bersifat material (profit).

³⁴ Inten Meutia, *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam (Suatu Pendekatan Kritis)*. (Jakarta: Citra Pustaka Indonesia, 2010), 239

Terkait dengan keseimbangan dalam bentuk informasi kualitatif dan kuantitatif dalam hal ini Bank Syariah Mandiri telah berusaha memberikan tidak hanya informasi kualitatif melainkan juga data-data kuantitatif. Meskipun demikian data-data yang diungkapkan dalam laporan tahunan ini masih perlu dilengkapi untuk dapat menjadi suatu informasi pertanggungjawaban sosial yang dapat dipertanggung jawabkan dan sesuai dengan konsep *Syariah Enterprise Theory* (SET).

F. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri masih belum sesuai dengan konsep *Syariah Enterprise Theory* (SET), terutama pada bagian akuntabilitas horizontal terhadap alam. Masih sedikitnya pengungkapan CSR terhadap lingkungan menunjukkan bahwa, Bank Syariah Mandiri memiliki kepedulian yang rendah terhadap lingkungan perusahaan.
- b. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan BSM masih sangat terbatas, secara sukarela, dan mengedepankan profit dalam tujuan usahanya. Hal ini menjadi tidak selaras dengan tujuan bank syariah yang didirikan dengan dasar agama yang bertujuan menciptakan keseimbangan material dan spiritual bagi
- c. pemeluknya.

2. Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

- a. Bagi kalangan praktisi
 - 1) Penulis menyarankan agar Bank Syariah Mandiri lebih memperhatikan isu lingkungan sebagai bagian dari *Corporate Social Responsibility* (CSR)

perusahaan. Karena dalam Islam sendiri telah dijelaskan dalam ayat-ayat Allah SWT tentang perintah untuk menjaga dan menyelamatkan lingkungan.

- 2) Penulis menyarankan agar Bank Syariah Mandiri dapat menciptakan keseimbangan informasi guna meningkatkan kesejahteraan seluruh *stakeholders*. Keseimbangan informasi tersebut dapat dilakukan dengan mengaplikasikan konsep *Syariah Enterprise Theory (SET)* untuk melakukan kegiatan *CSR* sekaligus melakukan pengungkapan *CSR*.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih mempunyai keterbatasan. Jumlah bank yang diteliti hanya satu bank syariah sehingga terbatas dalam generalisasi hasil penelitian. Penulis mengharapkan, untuk penelitian selanjutnya jumlah objek penelitian diperbanyak sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian lebih menggambarkan keadaan sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achua, Joseph K. "Corporate Social Responsibility in Nigerian Banking System". *Society and Business Review*, Vol. 3 Iss: 1, pp.57 - 71(2008).
- Ahmad, Khurshid. 2003. *The challenge of Global Capitalism: An Islamic perspective*. (Online: <http://www.ips.org.pk>)
- Al Ghazali, Abu Hamid, *al-Mustasfā* Cairo: al Maktabah al- Tijariyyah al-Kubra, 1937
- Al Shatibi, Abu Ishaq. (d.790/1388), (n.d.), *al-Muwāfaqāt fī Usūl al-Sharī'ah*, Cairo:al-Maktabah al- Tijariyyah al-Kubrā. n.d.).
- Alamsyah, Halim. Membangun Kapasitas dan Memperkuat Kontribusi Perbankan Syariah dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi. *Keynote speech deputy gubernur Bank Indonesia pada acara seminar akhir tahun perbankan syariah*, (Online), (<http://www.bi.go.id>, diakses 14 Desember 2011).
- Al-Ghazali, Abu Hamid.. *Ihya' Ulumuddin jilid 4*. Jakarta: Republika, 2012
- Amalia, Ayunita.. *Analisis Pelaporan Tanggung Jawab Perusahaan. Skripsi*, Makassar: fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin. (2007)
- Ariefyanto, M Irwan. *BSM Raih Penghargaan The Best Islamic Bank*, (Online: <http://www.republika.co.id>, diakses 22 Maret 2012)
- Australian Corporations. *Accounting and Business Research*. Vol. 26, No. 3, (Summer), pp. 187-99, (1996).
- Branco, Manuel Castelo dan Rodrigues, Lúcia Lima. Factors Influencing Social Responsibility Disclosure by Portuguese Companies. *Journal of Business Ethics* 83 (4):685 - 701. (2008)
- C. Jensen, Michael dan H. Meckling, William. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360 (October, 1976)
- Chapra, M Umer.. *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid Al-Shari'ah*. Jeddah: Islamic Research and Training Institute Islamic Development Bank. 2007
- Deegan, C. and Gordon B. A Study of the Environmental Disclosure Practices of Australian Corporations. *Accounting and Business Research*. Vol. 26, No. 3, (Summer), pp. 187-99, (1996).
- Dowling, J dan Pfeffer, J.. Organisation Legitimacy: Social values and Organizational Behaviour. *Pacific Sociological Review*. Vol. 18. Pp. 122-136, (1975)
- Dusuki, Asyraf Wajidi and Humayon Dar, Stakeholders' Perceptions of Corporate Social Responsibility of Islamic Banks: Evidence from Malaysian Economy". *The 6th International Confrence on Islamic Economic and Finance*. 2005
- Dusuki, Asyraf Wajidi dan Abdullah, Nurdianawati Irwani, "Maqasid al- Shari`ah, Maslahah, and Corporate Social Responsibility". *The American Journal of Islamic Social Sciences* 24/1(2007)

- Eklington, J.. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21th Century Business*. Capstone: Oxford. 1997
- Farook, Sayd and Lanis, Roman.” Banking on Islam? Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure”. *The 6th International Confrence on Islamic Economic and Finance*. (2005).
- Friedman, M. “The Social Responsibility of Business Is to Increase Its Profit”, *The New York Times Magazine*, (September 13th., 1979)
- Gray, R., Kouhy, R., Lavers, S., “Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of the Literature and a Longitudinal Study of UK”. *Disclosure, Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 8, No. 2, pp. 47-77, (1995).
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hardiansyah. *Lingkungan, Masyarakat dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan – CSR*, (online), (<http://fema.ipb.ac.id>. Diakses 11 September 2008).
- Ikatan Akuntan Indonesia. *PSAK No. 01 (Revisi 2009)*. (online: (<http://staff.blog.ui.ac.id>., diakses pada 19 Juni 2009).
- ISRA. *Forum For Corporate Social Respon-sibility in Indonesia*. (Online: [http://www.csrindonesia.com/ editorialdetail.php?id=153](http://www.csrindonesia.com/editorialdetail.php?id=153), diakses 26 Mei 2011)
- Jamali, Dima dan Mirshak, Ramez. Corporate Social Responsibility (CSR): Theory and Practice in a Developing Country Context. *Journal of Business Ethics* 72 (3):243 - 262. (2007).
- Kamali, Mohammad Hasyim. *Maqasid al Shariah: The Objectives of Islamic Law*, (Online: <http://www.sunniforum.com>, diakses 30 Mei 2005)
- Kartini, Dwi. *Corporate Social Responsibility: Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: Refika Aditama. 2009
- Laporan Tahunan 2010 PT Bank Syariah Mandiri*, www.syariahmandiri.co.id
- M. Jones, Thomas dan C. Wicks, Andrew. “Convergent Stakeholder Theory. *Academi of Management Review*. Vol 24, No 2, 206-221. (1999)
- Maali, Bassam dkk. “Social Reporting by Islamic Bank”. *ABACUS Vol. 42, No.2*. Australia: The University of Sydney. (2006).
- Maignan, I., Ferrell, O. C., and Hult, G. T., “Corporate Citizenship: Cultural Antecedents and Business Benefits”. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 27(4): 455-469. 2004
- McWilliams, A. dan D. Siegel.. Corporate Social Responsibility: A Theory of the Firm Perspective. *Academy of Management Review*, 26(1): 117–127. (2001)
- Meutia, Inten.. *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam (Suatu Pendekatan Kritis)*. Jakarta: Citra Pustaka Indonesia. 2010
- Muhammad.. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat. 2005

- Mulyanita, Sugesty.. *Pengaruh Biaya Tangung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan. Skripsi*. Lampung: Fakultas Ekonomi Universitas Lampung. (2009).
- Mursitama, Tirta, dkk.. *Corporate Social Responsibility di Indonesia (Teori dan Implementasi)*. Institute for Development of Economic and Finance. (2011)
- Nawawi, Kholil dan Astriani, Fera.. *Peran penyaluran dana Corporate Social Responsibility (CSR) dalam meningkatkan kepercayaan nasabah*. Bogor: Fakultas Agama Islam Universitas Ibnu Khaldun. (2010)
- Nugroho, Firmansyah FA.. *Analisis Hubungan antara Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Karakteristik Tata Kelola Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. (2011)
- Patten, D.M., "Intra-industry Environmental Disclosures in Response to the Alaskan Oil Spill: A Note on Legitimacy Theory". *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 15, No. 5, pp. 471-75, (1992).
- Sahidin, Ahmad. *Membaca Naskah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Online: (<http://albanduni.wordpress.com>, diakses 4 April 2012)
- Sairally, Salma. "Evaluating the 'Social Responsibility' of Islamic Finance: Learning From the Experiences of Socially Responsible Investment Funds". *The 6th International Conference on Islamic Economic and Finance*. (2005)
- Saleh. 2008. *An Empirical Examination of the Relationship between Corporate Social Responsibility Disclosure and Financial Performance in an Emerging Market*. Malaysia: University of Malaya.
- Sembiring, Edi Rismanda. 2003. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Telaah Akuntansi*, Volume: 01 No. 01 Juni 2003, hal. 01-21.
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugandi, rubianto. *Kualitatif Deskriptif*, (Online), (<http://rubiantosugandi.blogspot.com>, diakses 29 Januari 2011).
- Suhandari M. Putri. *Schema CSR*. Kompas edisi 4 Agustus 2007.
- Suharto, Edi. *Pekerjaan Sosial Industri, CSR, dan ComDev*, (Online: <http://www.policy.hu>, diakses 2009).
- Suharto, Edi. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*, (Online: <http://www.tekmira.esdm.go.id>, diakses 22 April 2008).
- Triyuwono, Iwan. "Mengangkat "sing liyan" untuk Formulasi Nilai Tambah Syari'ah". *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas*, 26-28 Juli 2007. 1-21.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali Pers 2009
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. 1998. Jakarta: Departemen Hukum dan HAM.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*. 2005. Jakarta: Departemen Hukum dan HAM.
- Untung, Hendrik B. 2008. *Corporate Social responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Widi, Restu Kartiko.. *Asas Metode Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010
- Yusuf, Yasir. “Aplikasi CSR pada Bank Syariah: Suatu Pendekatan Masalah dan Maqasid syariah. *EKSIBISI*, Vol 4, No 2, (Juni 2010)
- Zappi, Gianna. “Corporate Responsibility in the Italian banking industry: Creating Value Through Listening to Stakeholders”. *Corporate Governance*, Vol. 7 Issue: 4, pp.471 – 475, (2007)